

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada jurusan Perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini merupakan asli sepenuhnya karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 09 April 2019

**Jia Agustin**  
**NIM. 151500250**

## ABSTRAK

Nama: **Jia Agustin**, NIM: 151500250, judul Skripsi: ***Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Assets (ROA) Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018.***

Penelitian ini dilakukan di Bank BNI Syariah Indonesia, untuk mengetahui apakah variabel total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan pembiayaan sebagai variabel intervening pada Bank BNI syariah selama periode tahun 2015 sampai tahun 2018.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah Total Aset berpengaruh terhadap ROA pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 2) Apakah DPK berpengaruh terhadap ROA pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 3) Apakah Total Aset berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 4) Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 5) Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap ROA pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 6) Apakah Total Aset dan DPK berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apakah Total Aset berpengaruh terhadap ROA pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 2) Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap ROA pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 3) Untuk mengetahui apakah Total Aset berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 4) Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 5) Untuk mengetahui apakah pembiayaan berpengaruh terhadap ROA pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?, 6) Untuk mengetahui apakah Total Aset dan DPK berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?.

Penelitian ini menggunakan metode *Path Analysis*, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung Total Aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam koefisien jalur.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara langsung aset berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Total aset tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara tidak langsung pengaruh yang dihasilkan dalam penelitian ini antara DPK terhadap ROA melalui pembiayaan menunjukan hasil yang signifikan, begitupun dengan hasil pengaruh total aset terhadap ROA melalui pembiayaan menunjukan hasil signifikan.

**Kata Kunci:** Total aset, DPK, ROA dan pembiayaan


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**“SULTAN MAULANA HASANUDDIN”**  
**BANTEN**

Jl. Jendral sudirman no. 3 serang 42118 telp. 0254-200323 fax. 0254-20022

---

Nomor : Nota Dinas                      Kepada Yth  
 Lamp : 1 (satu) Eksemplar      Dekan Fakultas Ekonomi dan  
 Hal : Pengajuan Munaqasah Bisnis Islam UIN “SMH” Banten  
           **a.n. Jia Agustin**    Di -  
           **NIM : 151500250**    Serang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dipermaiklumkan dengan hormat, bahwa membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **JIA AGUSTIN**, NIM: 151500250, Judul Skripsi: **Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Assets (ROA) dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018**, kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*  
2019

Serang, 09 April

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Efi Syarifudin, M.M**  
 NIP. 19780314 2005011005

**Anita, M.Si**  
 NIP. 19820808 2015032003

**PENGARUH TOTAL ASET DAN DANA PIHAK  
KETIGA (DPK) TERHADAP *RETURN ON  
ASSETS* (ROA)  
DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA BANK BNI SYARIAH  
TAHUN 2015-2018**

Oleh:

**JIA AGUSTIN**

NIM 151500250

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Efi Syarifudin, M.M**

NIP. 197803142005011005

**Anita, M.Si**

NIP. 198208082015032003

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam

Ketua Jurusan

Perbankan Syariah,

**Dr. Nihayatul Maskuroh, M.Si**

NIP. 196402121991032003

**Hendrieta Ferieka, M.Si**

NIP. 19836112006042001

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. Jia Agustin, NIM: 151500250, yang berjudul “**Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2018** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 09 Mei 2019

### Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap  
Anggota,

Sekretaris Merangkap  
Anggota,

**Dr. Nihayatul Maskuroh, M.Si**  
NIP.196402121991032003

**Elfizawati, M.M**  
NIP. 197108022006042006

Anggota:

Penguji I,

Penguji II,

**Chairul Akmal, M.M**  
NIP.195609161978031001

**M. Indrajit Roy, M.M**  
NIP.198011292015031001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Efi Syarifudin, M.M.**  
NIP. 19780314 2005011005

**Anita, M.Si**  
NIP. 19820808 2015032003

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk Mamah, bapak tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku. Atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai saat ini.**

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

**(Q.S Al-Insyirah: 6)**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Jia Agustin, lahir di Serang, 19 Agustus 1997. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara, dari orang tua bernama Sukrim dan Sariah. Bertempat tinggal di Kp. Kosambi 2, Kec. Cinangka, Ds. Karang Suraga, Serang-Banten.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah SDN Kosambi Tahun 2003, MTsN I Anyer Tahun 2009, MA Al-Ihsan Pandeglang tahun 2012, kemudian melanjutkan studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Selama menjadi mahasiswi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penulis mengikuti organisasi intra kampus yaitu UPTQ (Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an) sebagai anggota dan pengurus tahun 2016 sampai 2017 dan organisasi ekstra kampus yaitu KES (Komunitas Ekonomi Syariah) sebagai anggota dan pengurus tahun 2016 sampai 2017.

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Ungkapan Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya bagi kita kaum muslim diberikan nikmat sehat wal'afiat. Salawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Assets (ROA) dengan pembiayaan sebagai variabel intervening pada bank BNI Syariah Tahun 2015-2018*”

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berupaya meningkatkan kualitas UIN menuju perubahan yang lebih baik.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Ketua jurusan Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Ibu Hendrieta Ferieka, S.E.,M.Si. yang selalu setia memberikan motivasi dan masukan kepada para mahasiswanya.
4. Bapak Dr. Efi Syarifudin, M.M selaku dosen pembimbing I dan ibu Anita, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu, seluruh Dosen, Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kakak-kakaku (Ulfiyana, Ulfiyani, Anis) dan adik-adiku (Anggi dan Akmal), yang selalu memberi dukungan, bantuan serta selalu menjadi motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini
7. Isrofil Angga Bayu Sena, terimakasih selalu menemani sampai saat ini, sabar, menghibur dan selalu memberikan motivasi serta membatu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku, Herlis Seftiyani, Maulana Bacahtiar, Rena Firdaus, Reska, Alya Zulva Isfahani. Terimakasih telah banyak membatu, menghibur, mendukung samapai saat ini.
9. Kepada teman-teman keluarga PBS C 2015 tercinta yaang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Serang, 09 April 2019

Penulis,

**Jia Agustin**  
**NIM. 15150025**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Perumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
1. Lembaga Perbankan Syariah .....	12
2. Peneliti .....	13
3. Akademisi .....	13
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>14</b>
 <b>BAB II .....</b>	 <b>32</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>32</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>32</b>
1. Perbankan Syariah.....	32
2. Aset .....	36
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	39
4. Pembiayaan .....	47

5. Return On Assets (ROA).....	57
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>61</b>
<b>C. Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>73</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Ruang Lingkup Penelitian.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>74</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>75</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>77</b>
<b>E. Variabel Penelitian.....</b>	<b>78</b>
<b>F. Teknik Pengolahan Data.....</b>	<b>80</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>88</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>101</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>101</b>
<b>A. Gambaran Umum Bank BNI Syariah .....</b>	<b>101</b>
<b>B. Penjabaran Data.....</b>	<b>103</b>
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>107</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>74</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Per Oktober 2018.....	1
Gambar 1.2 Pertumbuhan Aset, DPK dan ROA BNI Syariah Tahun 2015-2017.....	4
Gambar 4.3 Path Analysis.....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Skala Penilaian Peringkat Untuk <i>Return On Assets</i> (ROA).....	22
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1	DPK, Total Aset, Pembiayaan dan ROA Pada Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2015 2018.....	49
Tabel 4.2	Descriptive Statistics .....	52
Tabel 4.4.	Nilai Goodness Of Fit .....	54
Tabel 4.5	Assessment of normality (Group number 1) .....	55
Tabel 4.6	Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1) .....	57
Tabel 4.7	Sample Covariances (Group number 1).....	60
Tabel 4.8	Standardized Residual Covariances (Group number 1 - Default model) .....	61
Tabel 4.9	Regression Weights: (Group number 1 - Default model).....	62
Tabel 4.10	Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model).....	123
Tabel 4.11	Hasil Perumusan Hipotesis Secara langsung .....	124
Tabel 4.12	Pengaruh Langsung Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model) .....	70
Tabel 4.13	Pengaruh tidak langsung Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model) .....	70
Tabel 4.14	Hasil Pengaruh Tidak langsung .....	71
Tabel 4.15	Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model).....	141

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank sebagai lembaga keuangan yang menjalankan peran penting dalam mendorong perkembangan perekonomian melalui penyaluran dan penghimpun dana serta menyediakan jasa lainnya. Berdasarkan sistem operasionalnya perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem yaitu, perbankan konvensional dan perbankan syariah.

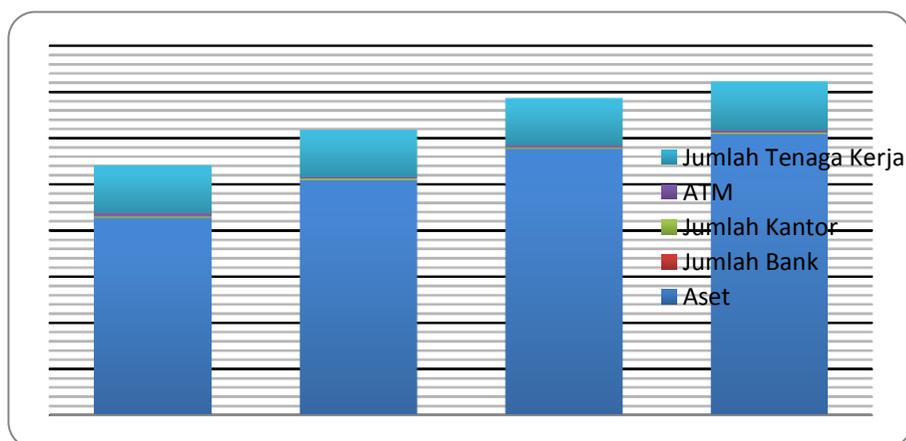
Perkembangan perbankan syariah dimulai dengan disetujuinya UU No. 10 tahun 1998, Undang-Undang tersebut juga memberikan dorongan kepada bank-bank konvensional untuk membuka unit syariah atau bahkan mengkonversikan diri menjadi bank syariah.

Sepanjang Tahun 2015-2018 bank syariah cenderung mengalami pertumbuhan, hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah kantor, bank, tenaga kerja, aset dan ATM.

Pada per Oktober 2018 aset bank syariah mencapai Rp304.292 miliar dengan jumlah kantor sebanyak 1.866 kantor, 52.654 tenaga kerja dan jumlah bank syariah meningkat menjadi 14 bank.<sup>1</sup>

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Perbankan Syariah Per Oktober 2018**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Bank syariah beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, tetapi dengan sistem bagi hasil. Karakteristik sistem perbankan syariah yang

<sup>1</sup> <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>, diakses pada 4 Januari 2019, pukul 20:35 WIB

beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi serta menjadi alternatif sistem perbankan yang diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Menurut Muhammad Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist, dengan kata lain lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun, menyalurkan dana dan menyediakan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>2</sup>

Selain penghimpunan dana sebagai salah satu fungsi perbankan yang telah disebutkan di atas, bank syariah juga berfungsi sebagai penyaluran dana. Jika bank tidak menyalurkan dananya sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2013), h. 1.

menyebabkan bank tersebut akan rugi. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun akan diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya, sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan.<sup>3</sup>

Setiap bank selalu menata komposisi asetnya untuk mencapai pendapatan atau mencapai ROA yang tinggi. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan.<sup>4</sup>

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba dari operasi usaha bank tersebut. Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah untuk

---

<sup>3</sup> Ulin Nuha Adjie Setiawan dan Astiwi Indriani, “Pengaruh DPK,CAR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Diponegoro Of Manajemen*, Vol. 5, No. 4, 2016, h. 4.

<sup>4</sup> Slamet Sugiri dan Sumiyana, *Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 15.

memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif baik atas Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun dana modal pemilik<sup>5</sup>. Ukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), pada industri perbankan ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaannya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut<sup>6</sup>. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 133.

<sup>6</sup> You Are Nita Sari, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank”, *Skripsi ilmiah akuntansi*, 2015, h. 3.

<sup>7</sup> Afrizal, “Pengaruh DPK, Quick Ratio, Current Asset dan NPF Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia”, *Jurnal Valuta*, Vol. 3, No. 1, (April 2017), h. 190.

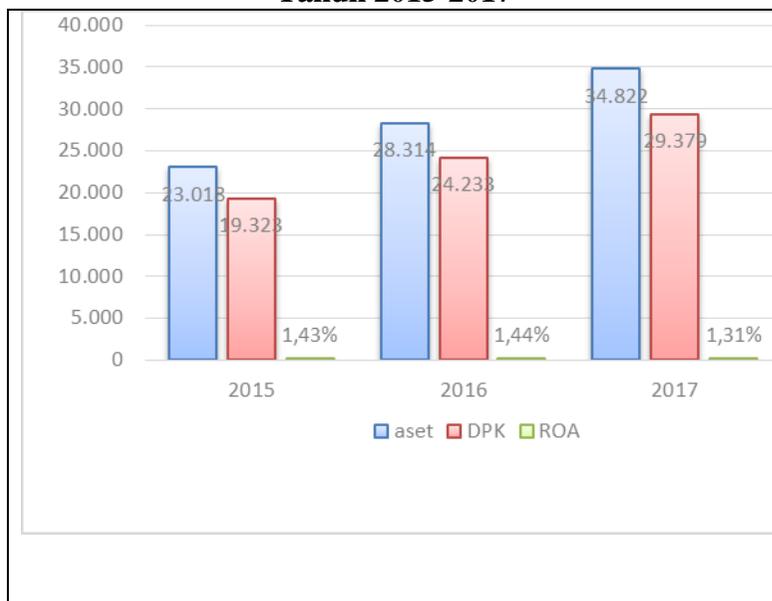
Dana yang dimiliki bank, juga salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Bagi lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Dana yang dimiliki bank paling besar dan diandalkan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK), oleh karena itu besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat profitabilitas<sup>8</sup>. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat baik berskala kecil maupun besar<sup>9</sup>. BNI syariah sebagai salah satu bank syariah yang sepanjang tahun 2017 berhasil menghimpun dana pihak ketiga senilai Rp29,38 triliun atau meningkat Rp5,2 triliun atau tumbuh 21,24% dari pencapaian tahun lalu.

---

<sup>8</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan Dan Astiwi Indriani, "Pengaruh DPK, CAR, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Of Manajemen*, Vol. 5, No. 4, 2016, h. 2.

<sup>9</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,..., h. 114.

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Aset, DPK dan ROA BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2017**



*Sumber: Bank BNI Syariah (www.BniSyariah.co.id)*

Dari data keuangan di atas, ROA BNI Syariah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,44% dengan jumlah aset Rp28.314 miliar dan DPK Rp24.233 miliar. Pada tahun 2017 aset tumbuh sebesar 23,0% dan DPK tumbuh 21,2%, meskipun tidak diikuti pertumbuhan ROA.

Sepanjang tahun 2016 hingga 2018, BNI Syariah menempati predikat 5 besar sebagai bank syariah terbaik di Indonesia dan dipercaya telah memberikan layanan dan

produk terbaiknya dengan berlandaskan syariat Islam<sup>10</sup>, serta berhasil mempertahankan penghargaan sebagai The Best Sharia Bank kategori Bank Buku 2. Oleh karenanya, BNI Syariah banyak memiliki nasabah yang loyal dalam pelaksanaannya sebagai bank syariah.<sup>11</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Dwi (2016), Uus Ahmad (2017), Afrizal (2017) dan Annisa Ayu (2018) menyatakan bahwa DPK dan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Beauty (2017) menyatakan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya berdasarkan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka, analisis yang digunakan untuk menguji variabel-variabel pada penelitian ini adalah *path analysis*.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>10</sup> <https://www.zonkeu.com/bank-syariah-terbaik-di-indonesia>, diakses pada 11 Desember 2018, pukul 13:35 WIB

<sup>11</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181111224017-51-41627/bni-syariah-pertahankan-the-best-sharia-bank-di-asr-2018>, diakses pada 24 November 2018, pukul 11:00 WIB

dengan judul “**PENGARUH TOTAL ASET DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2015-2018**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Total Aset dan DPK terhadap pembiayaan.
2. Pengaruh pembiayaan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Pengaruh Total Aset dan DPK terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Periode penelitian pada bulan Maret 2015 sampai dengan Desember 2018.

2. Penelitian ini dilakukan pada Bank BNI syariah
3. Fokus penelitian ini hanya mengenai Total Aset, Pembiayaan, ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sumber DPK yang digunakan pada penelitian ini hanya Deposito, Tabungan dan Giro.
4. Variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini yaitu pembiayaan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Total Aset berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018 ?
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018 ?
3. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018 ?
4. Apakah Total Aset berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018 ?

5. Apakah DPK berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018 ?
6. Apakah Total Aset dan DPK berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah Total Aset berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018.

4. Untuk mengetahui apakah Total Aset berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018.
5. Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018.
6. Untuk mengetahui apakah Total Aset dan DPK berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses memaksimalkan profitabilitas bank. Terhusus pada rasio *Return On Assets* (ROA), dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) agar dapat digunakan

seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank terutama pada *Return On Assets* (ROA).

## **2. Peneliti**

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada dalam perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan.

## **3. Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, batasan masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Merupakan Kajian pustaka. Bab ini menguraikan teori-teori tentang aset, DPK, pembiayaan serta hal yang berkaitan dengan Perbankan Syariah beserta dengan pertumbuhan ROA, kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

**BAB III** : Merupakan Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, penentuan populasi sampel,

instrument penelitian, teknis analisis data dan hipotesis statistic.

**BAB IV** : Merupakan deskripsi hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti tentang sejarah singkat, perkembangan serta pertumbuhan total aset, DPK dan ROA Perbankan Syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** : Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perbankan Syariah**

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*agen of development*), hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan. Perbankan nasional memegang peranan dan strategis dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif. Lembaga perbankan hampir ada di setiap negara, karena keberadaannya sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

perekonomian negara. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang memenuhi prinsip syariah. Pada Undang-Undang yang lama Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan tidak dimungkinkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah karena tidak ada peraturannya. Keberadaan bank syariah secara formal sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.<sup>12</sup>

Pada pertengahan tahun 2008 para wakil rakyat yang ada di DPR bersama dengan pemerintah telah membentuk Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah, yang di Undang-Undangkan pada tanggal 16 Juli 2008 dalam lembaran Negara RI Tahun 2008 No. 94 dan tambahan lembaran Negara RI No. 4867, dan mulai

---

<sup>12</sup> Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 1.

berlaku sejak tanggal diundangkan tersebut. Sebelum lahirnya UU Bank Syariah, peraturan perbankan yang berlaku adalah UU No. 7 Tahun 1992 yang diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (disebut UU Perbankan). Pada awal dibentuknya Undang-Undang tersebut mengatur tentang prinsip-prinsip dasar dan aturan pokok perbankan.<sup>13</sup>

Bank syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian nilai-nilai dari ajaran Islam yang mengukur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang komprehensif. Ada empat prinsip utama dalam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan sistem syariah yaitu:

1. Perbankan non riba
2. Perniagaan halal
3. Keridhaan pihak dalam berkontrak

---

<sup>13</sup> Gatot Supramono, *Perbankan Dan Masalah Kredit, Suatu Tinjauan Dibidang Yuridis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 131.

4. Pengurusan dana yang amanah, jujur dan bertanggung jawab

Demikian juga yang dikemukakan oleh Abdul Ghofur Anshori yang menekankan pada prinsip-prinsip yang melandasi operasional keuangan Islam meliputi:

1. Prinsip ta'awun (tolong-menolong)
2. Prinsip tijaroh (bisnis)
3. Prinsip menghindari *iktinaz* (penimbunan uang)
4. Prinsip pelarangan riba
5. Prinsip pembayaran zakat

Pembentukan bank syariah pada mulanya memang banyak diragukan. Pertama, banyak orang yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang tidak memungkinkan dan tidak lazim. Kedua, adanya pertanyaan tentang bagaimana bank akan membiayai operasionalnya. Dalam syariah terdapat kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan ketentuan dalam Qur'an dan Al-

Hadis, sehingga dalam melakukan ekonomi pun harus sesuai dengan syariah. Dengan adanya larangan riba di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yang kemudian muncul bank syariah yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil. Hal ini merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank secara optimal.<sup>14</sup>

## 2. Aset

Adalah suatu item yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan yang mempunyai nilai uang<sup>15</sup>, atau dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan, Yang dimaksud manfaat ekonomi masa depan adalah potensi aset tersebut untuk menghasilkan arus kas dan setara kas kepada perusahaan, baik secara langsung

---

<sup>14</sup> Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*,....., h. 3-6.

<sup>15</sup> Muhammad Solahuddin, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan Dan Bisns Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 5.

maupun tidak langsung. Aset terdiri atas aset lancar dan aset tidak lancar.<sup>16</sup>

a. Aset lancar

Adalah aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan periode waktu biasanya satu tahun. Oleh karena itu, bagi suatu manajer perusahaan paling penting memahami dan menetapkan analisa pemilihan keputusan pembelian dan kepemilikan aset berdasarkan konsep aset likuid. Yang termasuk aset lancar adalah kas, emas, obligasi, saham, persediaan dan piutang.

b. Aset tidak lancar

Adalah aset perusahaan yang dianggap tidak lancar atau tidak bisa cepat diuangkan jika perusahaan memerlukan dana. Karena itu bagi suatu perusahaan yang paling penting adalah melakukan keputusan pembelian aset tidak lancar

---

<sup>16</sup> Slamet Sugiri Sodikin dan Bogat Bagus Riyono, *Akuntansi pengantar 1*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 87.

berdasarkan nilai profitabilitas dimasa mendatang. Bagian yang termasuk kedalam aset tidak lancar adalah tanah, gedung, kendaraan, peralatan, goodwiil dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas aset adalah tingkat risiko realisasi aset, keragaman fungsi atau kegunaan aset, interelasi aset dan stabilitas tingkat harga aset. Tingkat risiko realisasi aset adalah risiko dalam konversi aset menjadi kas. Risiko ini berhubungan dengan beberapa besar kemungkinan aset gagal dikonversi menjadi kas, dan juga dalam masalah kecepatan yang dibutuhkan dalam proses konversi tersebut. Semakin mudah dan cepat suatu aset dapat dikonversi menjadi kas maka risikonya akan semakin kecil. Kualitas aset berhubungan dengan tingkat realisasi aset, semakin tinggi risikonya maka kualitasnya semakin rendah. dan tingkat risiko realisasi aset berhubungan dengan

---

<sup>17</sup> Irham fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 32-69.

jumlah dan waktu yang tepat dari realisasi aset, semakin sulit aset dikonversi menjadi kas maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan. Perubahan dalam kualitas aset merupakan tanda perubahan dalam laba dan arus kas. Risiko realisasi aset yang tinggi merupakan indikasi kualitas laba rendah, karena kemungkinan pembebanan biaya-biaya pada masa mendatang.<sup>18</sup>

Bank dengan total aset yang relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya revenue tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik.

### **3. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Adalah dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah yang dihimpun dalam bentuk simpanan giro,

---

<sup>18</sup> Rico Lesmana Dan Rudy Sujarto, *Financial Performance Analyzing*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), h. 73-74.

tabungan dan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini<sup>19</sup>. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana terbesar bank yang mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank<sup>20</sup>. Oleh karena itu besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat profitabilitas.

Dalam pandangan syariah, uang bukan lah suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan nilai ekonomis. Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga dimana “uang mengembangbiakan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 71.

<sup>20</sup> Irham fahmi, *Pengantar Perbankan: Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 53.

produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar, baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa menyewa, dan lain-lain. Secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk:

- 1) Titipan (wadiyah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya, tetapi tanpa perolehan imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagai risiko untuk investasi umum, dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal terbesar.
- 3) Investasi khusus, Dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi

bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.<sup>21</sup>

a. Sumber Dana Pihak Ketiga

1) Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah

Adalah kewajiban-kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Komponen DPK ini terdiri dari Giro, Deposito, Tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan dan lainnya. Tidak termasuk dana yang berasal dari bank sentral. Pada penelitian ini sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan hanya bersumber dari Giro, Deposito dan Tabungan saja.

2) Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing

---

<sup>21</sup> Ahmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 37.

Yang dimaksud DPK dalam valuta asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk maupun bukan penduduk, termasuk pada Bank Indonesia, Bank lain (Pinjaman melalui pasar uang). DPK Valuta Asing terdiri atas Giro, *Call Money*, *Deposit On Call* (DOC), Deposito berjangka, Margin Deposit, Setoran jaminan, pinjaman yang diterima dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam valuta asing.

b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam dunia perbankan dana yang berasal dari masyarakat luas ini terdiri dari:

1) Simpanan Giro

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sedangkan menurut pasal 1 butir 6 Undang-

Undang No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Dari pengertian di atas ada dua hal yang perlu kita perhatikan tentang giro, yaitu penarikan dapat dilakukan setiap waktu, yang berarti bahwa penarikan simpanan dalam bentuk giro dapat dilakukan oleh pemilik giro tersebut setiap saat selama kantor kas bank buka dan cara penarikan dalam hal ini yang paling banyak digunakan adalah penarikan dengan cek dan bilyet giro. Namun dengan batas-batas tertentu penarikan dalam bentuk lain seperti sarana perintah pembayaran lain dan pemindahbukuan bisa dilakukan.<sup>22</sup>

## 2) Tabungan

---

<sup>22</sup> Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakamrta: kencana prenada Media Group, 2005), h. 46.

Adalah simpanan berdasarkan akad wad'iah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati. Pada penarikannya tidak dapat dilakuakn dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>23</sup>

### 3) Deposito

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dangan bank. Dengan demikian pada hakikatnya jenis simpanan ini tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo. Ditinjau dari segi biaya sumber dana yang berasal dari jenis simpanan ini pada umumnya memiliki biaya tertinggi dibandingkan dengan sumber dana

---

<sup>23</sup> Wardani, *Hukum Islam, Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 351-352.

yang lainnya dan bersifat lebih stabil dibandingkan dengan sumber dana yang lainnya seperti giro dan tabungan.

c. Macam-Macam Akad dalam Dana Pihak Ketiga

1) Wadi'ah

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendak. Secara etimologi wadi'ah berarti titipan (amanah).

2) Mudharabah

Mudharabah merupakan bagian dari syirkah, yang berhubungan kerjasama dalam bisnis atau satu pihak sebagai pemilik modal dan pihak lainnya sebagai pengelola atau pekerja yang kedudukannya sebagai wakil dan mempunyai kepercayaan dari pihak pemilik modal.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Enang Hidayat, *Transaksi Ekonomi Syariah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 159.

#### 4. Pembiayaan

Salah satu fungsi bank yang utama yaitu meyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman. Atas kredit/pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debitur (peminjam), bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil bagi bank syariah sebagai balas jasa.<sup>25</sup>

Menurut ketentuan bank Indonesia pembiayaan adalah penanaman dana bank syariah, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah bank Indonesia<sup>26</sup>. Sedangkan menurut

---

<sup>25</sup> Ismail, *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 13.

<sup>26</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,..., h. 302.

Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bitamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk
- 6) Transaksi multijasa.<sup>27</sup>

a. Jenis Pembiayaan Bank Syariah

---

<sup>27</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*,..., h. 36-37.

Pembiayaan pada perbankan syariah pada dasarnya dikelompokkan menjadi beberapa aspek, diantaranya:

1) Pembiayaan Menurut Tujuan

- a) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- b) Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

2) Pembiayaan Menurut Jangka Waktu

- a) Pembiayaan Jangka Waktu Pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu bulan sampai dengan satu tahun.
- b) Pembiayaan Jangka Waktu Menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu tahun sampai lima tahun.

c) Pembiayaan Jangka Waktu Panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari lima tahun.<sup>28</sup>

### 3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Bentuk pembiayaan bank syariah yang utama dan yang paling penting yang disepakati oleh para ulama adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Di dalam kerangka Islam menerima pendapatan atas pembiayaan itu memungkinkan. Prinsip yang mendasarinya adalah *al-ghunm bi l-ghurm* atau *al-kharaj bi dh-dhaman*. Prinsip itu bermakna bahwa untuk setiap perolehan ekonomi, harus ada biaya ekonomi rill sebagai imbangannya. Aplikasi prinsip tersebut mengharuskan agar pembiayaan memberi sesuatu sebagai imbalan bagi pendapatan yang diperoleh. Satu-satunya

---

<sup>28</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 191.

hal rill yang dapat diperoleh dari pembiayaan adalah laba, dan hal rill yang dapat disediakan oleh pembiayaan sebagai imbalan untuk membenarkan laba itu adalah risiko yang harus ditanggung, demi laba yang diharapkan dari pembiayaan itu<sup>29</sup>. Ciri utama pembiayaan bagi hasil adalah bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama oleh pemilik dana maupun pengusaha.<sup>30</sup>

a) Pembiayaan Mudharabah

Secara aplikatif dalam praktik perbankan dapat ditemui di dalam Undang-Undang perbankan syariah yang mendefinisikan mudharabah dengan akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*shahib al-maal* atau bank syariah), yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib*

---

<sup>29</sup> M. Fahim Khan, *Esai-Esai Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 85.

<sup>30</sup> Veithzal Rivai Dkk, *Commercial Bank Manajemen Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 528.

atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.<sup>31</sup>

b) Pembiayaan Musyarakah

Adalah akad kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan dan keuntungan, sesuai dengan kesepakatan. Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan akad musyarakah dengan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana, dengan ketentuan

---

<sup>31</sup> Imron Rosyadi, *Jaminan Kebendaan Berdasarkan akad Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 55.

bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.<sup>32</sup>

#### 4) Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli (Piutang)

##### a) Pembiayaan Murabahah

Adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang telah disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Dalam penyaluran pembiayaan akad murabahah, Undang-Undang perbankan syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan

---

<sup>32</sup> Imron Rosyadi, *Jaminan Kebendaan Berdasarkan akad Syariah,....*, h. 57-58.

menegaskan harga belinya kepada pembeli, dan pembeli membayarkannya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.<sup>33</sup>

b) Pembiayaan Salam

Transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. Undang-Undang perbankan syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.<sup>34</sup>

c) Pembiayaan istishna

Undang-Undang perbankan syariah memberikan penjelasan, bahwa yang

---

<sup>33</sup> Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*,..., h. 200.

<sup>34</sup> Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*,..., h. 207.

dimaksud dengan akad istishna adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan, pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustasni*) dan penjual atau pembuat (*Sani'*). Dalam aplikasinya bank syariah melakukan istishna paralel, yaitu bank menerima pesanan barang dari nasabah, kemudian bank memesankan permintaan barang nasabah kepada produsen penjual dengan pembayaran dimuka, cicil atau dibelakang, dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama.<sup>35</sup>

## 5) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

### a) Pembiayaan Ijarah

---

<sup>35</sup> Veithzal Rivai Dkk, *Commercial Bank Manajement Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik,....*, h. 536.

Adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa barang atau jasa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Produk perbankan syariah berdasarkan akad sewa menyewa pembiayaan ijarah berdasarkan fatwa DSN MUI Nomor:09/DSN-MUI/IV/2000.<sup>36</sup>

b) Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bitamlik

Dalam menyalurkan pembiayaan untuk penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak, Undang-Undang perbankan syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan akad *ijarah muntahiya bitamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa

---

<sup>36</sup> Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 155.

berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Dalam akad ini semua rukun dan syarat yang berlaku dalam akad ijarah sebagaimana tercantum dalam fatwa DSN No.09/DSN-MUI/IV/2000.<sup>37</sup>

## 5. Return On Assets (ROA)

*Return On Assset* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, semakin besar hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya

---

<sup>37</sup> Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*,..., h. 218.

semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset<sup>38</sup>. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

a. Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat perolehan *Return On Assets*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

kecil  
bank

memiliki laba yang semakin besar.

**Tabel 2.1**  
**Skala Penilaian Peringkat Untuk *Return On Assets* (ROA)<sup>39</sup>**

Peringkat	Rasio
-----------	-------

<sup>38</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 228.

<sup>39</sup>

<https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/a3751d03b1fc44afdbfb750dc33d2fc7lampiran.zip>. Diakses pada tanggal 19 Meret 2019 pukul 06:23

1	$ROA > 1,5 \%$
2	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$
3	$0,5 \% < ROA \leq 1,25\%$
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	$ROA \leq 0\%$

b. Kelebihan dan kekurangan Return On Assets (ROA)

1) Kelebihan *Return On Assets* (ROA):

- ROA mudah dihitung dan dipahami.
- Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang
- Sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- Sebagai alat evaluasi atas penerapan kebijakan manajemen.

## 2) Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

- ROA lebih menitikberatkan pada maskimalisasi pada rasio laba dibandingkan dengan jumlah absolut laba.
- Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan ROA rendah dalam jangka panjang.
- Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menggunakan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.
- Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika ROA yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Mustinah, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017", *Skripsi Program Study Perbankan Syariah Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2018, h . 33-34.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil study atau penelitian terutama pada skripsi yang lebih dahulu membahas fokus yang sama, harus digali kelebihan dan kekurangan skripsi yang ada. Berikut penelitian terdahulu mengenai *Return On Assets (ROA)*:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Perbedaan dan Persamaan	62 Hasil Penelitian
1.	Ulin Nuha dan Astiwi Indriani (2016)	Pengaruh DPK, CAR dan Non NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening	Perbedaan: Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS Persamaan: menggunakan data sekunder dan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dan CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan, DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan kemudian CAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dan Pembiayaan tidak dapat memediasi antara variabel DPK, CAR dan NPF terhadap Profitabilitas. <sup>41</sup>
2.	Muslimin Dkk (2018)	Analisa Pengaruh Struktur Aset Dan NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Struktur Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris	Perbedaan: Analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan SEM-Program PLS 4.0. Persamaan: menggunakan	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur pembiayaan. NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur pembiayaan. Struktur aset tidak mempengaruhi profitabilitas. NPF memiliki pengaruh negatif

<sup>41</sup> Ulin Nuha Adjie Setiawan dan Astiwi Indriani, "Pengaruh DPK,CAR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Diponegoro Of Manajemen*, Vol. 5, No. 4, 2016, h. 1.

		Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Di Kabupaten Jepara)	an data Sekunder	yang signifikan terhadap profitabilitas. Struktur Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Rasio Pembiayaan terhadap Deposito memediasi pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas. Struktur Pendanaan memediasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas. <sup>42</sup>
3.	Afrizal (2017)	Pengaruh DPK, Quick Ratio, Current Asset dan NPF terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia	Perbedaan: analisa data menggunakan regresi linear berganda Persamaan: Menggunakan an data sekunder	Hasil uji parsial yang dilakukan pada peneilitan ini menemukan bahwa variabel quick ratio, current asset dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. <sup>43</sup>
	Delsy Setiawan dan Ni Luh PutuWiagus	Pengaruh DPK, NPL dan CAR terhadap LDR Dan ROA Pada	Persamaan: Data yang digunakan adalah data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan sigifikan terhadap LDR

<sup>42</sup> Muslimin Dkk, "Analisa Pengaruh Struktur Aset Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Struktur Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Di Kabupaten Jepara)", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol. 9, No. 2 (November 2018), h. 125.

<sup>43</sup> Afrizal, "Pengaruh DPK, Quick Ratio, Current Asset dan NPF Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia", *jurnal*, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 189.

4.	tini (2014)	Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	sekunder dan analisis data menggunakan analisis jalur	dan ROA, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Sedangkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. <sup>44</sup>
----	-------------	--	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif sangat menentukan kejelasan, validitas dan proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan teori apa variabel-variabel itu diturunkan.

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga yang menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan

---

<sup>44</sup> Delsy Setiawan Ratu Edo dan Ni Luh PutuWiagustini, "Pengaruh DPK, NPL, CAR terhadap LDR dan ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 11, 2014, h. 650.

menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pada *Risk Bearing Theory of Profit*, perusahaan dapat mendapatkan keuntungan diatas normal, apabila jenis usahanya mempunyai risiko yang sangat tinggi. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang memiliki risiko paling besar. Dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, bank terlebih dahulu harus mempunyai dana, baik dana bersumber dari modal sendiri maupun dari masyarakat luas atau biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber dana terbesar bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan yang paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan operasional bank. Bank menarik Dana Pihak Ketiga dari masyarakat dengan produknya yaitu tabungan, deposito dan giro.

Setelah Dana Pihak Ketiga telah dikumpulkan oleh bank, barulah dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam hal ini,

bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana yang dihimpunya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup tinggi dan tingkat risiko yang rendah.
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas tetap aman.

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syraiah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aset bank. Aset diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diukur secara moneter dan dapat dikendalikan oleh suatu entitas bisnis atau oleh individu tertentu. Aset berkaitan dengan profitabilitas dalam perbankan, secara umum dapat dibagi dua yaitu aset

yang mampu menghasilkan keuntungan dan aset yang tidak menghasilkan keuntungan.

1. Aset yang menghasilkan keuntungan, Adalah aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas: Pendapatan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (musyarakah), Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (al-bai), Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (ijarah dan ijarah wa iqtina/ijarah muntahiya bi tamlik), Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
2. Aset yang tidak menghasilkan keuntungan  
Aset dalam bentuk tunai, terdiri dari uang tunai dalam bentuk valur (uang kertas dan logam), cadangan likuiditas yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (collecion). Yang termasuk kedalam aset tidak lancar yaitu: Pinjaman (qardh), yaitu suatu

kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam dan untuk kegiatan ini bank tidak menghasilkan imbalan dan Penanaman dalam aset tetap dan inventaris, penanaman dalam bentuk ini juga tidak menghasilkan.<sup>45</sup>

Melihat dari definisi dan jenis aset dalam bank, maka bisa dikatakan secara teoritis bahwa apabila semakin tinggi aset suatu bank, maka akan lebih memudahkan bagi bank tersebut untuk memperoleh laba. Umumnya bank dengan nilai aset yang lebih tinggi akan mendapatkan laba yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan bank dengan aset yang lebih rendah.<sup>46</sup>

Dengan demikian ketika terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun, akan diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan

---

<sup>45</sup> Ahmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*,..., h. 40-41.

<sup>46</sup> Sony, Kritiyanto, "Analisis Pengaruh Aset, DPK Dan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2014", *Jurnal Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

menghasilkan keuntungan. DPK ini sangat penting untuk operasi investasi sekunder suatu bank. Investasi sekunder diartikan sebagai investasi yang produktif dengan cara menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan yang banyak, memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh profit yang menjadi tujuan didirikannya bank<sup>47</sup>. Besarnya jumlah kredit atau pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Dengan demikian, pembiayaan yang disalurkan oleh bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.<sup>48</sup>

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam oprasi perusahaannya. *Return On Assets* (ROA) ini merupakan rasio yang mengukur

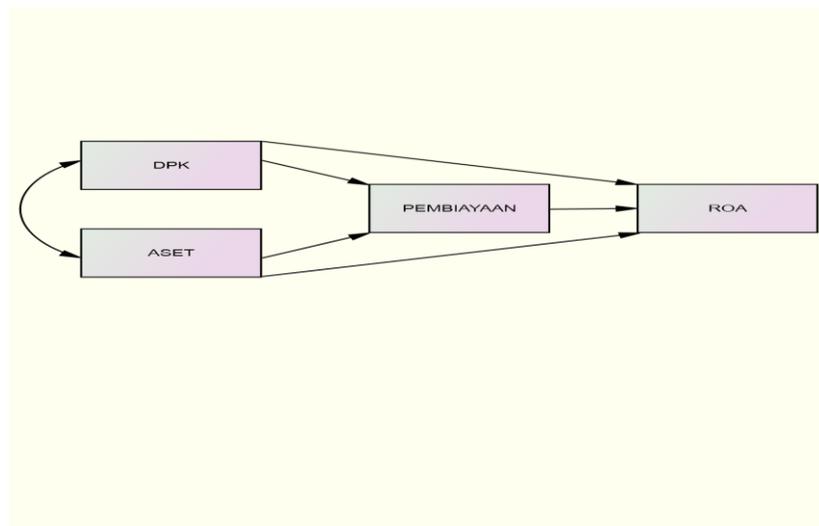
---

<sup>47</sup> Malayu dan Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 68.

<sup>48</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indriani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening”, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 4, 2016

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut<sup>49</sup>. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



---

<sup>49</sup> You Are Nita Sari, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank", *Skripsi ilmiah akuntansi*, 2015, h. 3.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah diolah. Hipotesis bermanfaat sebagai panduan serta batasan masalah didalam penelitian. Dalam penelitian terdapat dua bentuk hipotesis yang sering dilakukan yaitu, hipotesis Nul ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis Nul ( $H_0$ ) menunjukkan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol<sup>50</sup>. Setelah hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Victorianus Aris Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 37-39.

<sup>51</sup> Soeratno Dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan YKPN, 2008), h. 19.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan study empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh Total Aset terhadap  
Pembiayaan

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh Total Aset terhadap ROA

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

H<sub>05</sub>: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap ROA

H<sub>06</sub>: Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Total Aset  
dan DPK terhadap ROA melalui pembiayaan

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh Total Aset terhadap Pembiayaan

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh Total Aset terhadap ROA

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

H<sub>a5</sub>: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap ROA

H<sub>a6</sub>: Terdapat pengaruh tidak langsung Total Aset dan  
DPK terhadap ROA melalui pembiayaan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini Bank BNI Syariah dijadikan sebagai objek penelitian dalam rentang Tahun 2015-2018. Teknik dan data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisa data yang disajikan dalam bentuk angka-angka atau metrik (*metric number*)

---

<sup>52</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatma Publishing, 2016), h. 2.

yang dapat diukur dengan langsung secara matematis<sup>53</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan dari *website* Bank BNI Syariah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Path Analysis*, dengan menggunakan DPK dan total aset sebagai variabel independent dan ROA sebagai variabel dependen serta pembiayaan sebagai variabel intervening.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi atau *universe* adalah sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang diteliti baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi. Kedudukan populasi dalam sebuah penelitian memiliki peran penting sebab populasi inilah yang kelak akan dikenai generalisasi<sup>54</sup>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum

---

<sup>53</sup> Joko Ade Nursiono, *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*, (Bogor: In Media, 2015), h. 15.

<sup>54</sup> Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik Dan Non Parametrik Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2014), h. 16.

Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di OJK dan Bank Indonesia selama periode Tahun 2015-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)<sup>55</sup>. Bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki

---

<sup>55</sup> Etta Mamand Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 185-186.

informasi atau data tersebut<sup>56</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku dan *literature*, jurnal serta *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah:

1. DPK yang diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah selama periode Tahun 2015-2018. Pada penelitian ini sumber Dana Pihak Ketiga yang digunakan dibatasi hanya bersumber dari Deposito, Tabungan dan Deposito.
2. Total aset, diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah selama periode Tahun 2015-2018.
3. ROA yang didapat dengan membagi laba bersih yang diperoleh dari laporan laba rugi dalam laporan keuangan dengan total aset yang terdapat pada neraca dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah selama periode Tahun 2015-2018.

---

<sup>56</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitataif Dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 86.

4. Total pembiayaan yang diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah selama periode Tahun 2015-2018

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk menyediakan data yang akan dianalisis guna menjawab masalah yang telah dirumuskan. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian. Karena hasil penelitian sangat bergantung pada hasil olahan data, pengumpulan data yang baik dan benar akan menghasilkan penelitian yang dipercaya<sup>57</sup>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

Teknik studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang

---

<sup>57</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*,..., h. 54

pernah dilakukan oleh orang lain<sup>58</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca, memahami dan mengutip berbagai literatur baik yang bersumber dari buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel ialah konstruk-konstruk atau sifat-sifat yang sedang dipelajari yang memiliki variasi nilai. Variabel-variabel yang akan diteliti yaitu total aset, DPK, ROA dan pembiayaan.

### **1. Variabel Independen**

Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut variabel independen adalah *variabel stimulus*, *variabel prediktor*, *variabel antecedent*, *variabel eksogen*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.

---

<sup>58</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006). h. 26.

Dalam konsep variabel bebas, ditemukan bahwa variabel ini menjadi sebab hadirnya atau timbulnya variabel lain<sup>59</sup>. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Total Aset.

## 2. Variabel Dependen

Variabel endogen atau biasa disebut variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain<sup>60</sup>. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu ROA, karena dalam penelitian ini variabel ROA dipengaruhi oleh variabel DPK dan aset.

## 3. Variabel Intervening

Adalah variabel bebas yang dapat dikaji secara teoritik tetapi tidak dapat diobservasi<sup>61</sup>. Atau bisa juga disebut sebagai type variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel

---

<sup>59</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Kedua*,..., h. 79.

<sup>60</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*, (Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama, 2013), h. 38.

<sup>61</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,..., h. 89.

intervening terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independent tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen<sup>62</sup>. Yang menjadi variabel intervening pada penelitian ini adalah pembiayaan.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung total aset dan DPK terhadap *Return ROA* pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan pembiayaan sebagai variabel intervening, maka metode yang digunakan adalah *Path Analysis*. Kerlinger menjelaskan bahwa *Path Analysis* atau analisis jalur adalah bentuk terapan dari analisis multi-regresi. Sedangkan menurut Al-Gazali analisis jalur adalah pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariate. Analisis jalur digunakan untuk menguji persamaan regresi yang melibatkan variabel eksogen dan

---

<sup>62</sup> Etta Mamand Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian,...*, h. 137.

endogen sekaligus, sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel *mediating/intervening* atau variabel antara. Disamping itu analisis jalur juga dapat menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model. Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua variabel atau lebih, dimana analisis jalur memungkinkan pengujian menggunakan variabel *intervening* atau perantara.<sup>63</sup>

#### 1. Path Analysis

Teknik analisis jalur pertama kali dikembangkan oleh Sewell Wright pada tahun 1930-an. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan kausal yang diduga masuk akal (*plausibility*) antara satu variabel dengan variabel lain di dalam kondisi noneksperimental. Metode path analysis adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh (efek) langsung

---

<sup>63</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Strucural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*,..., h. 89-90.

maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. Path analysis ini bukanlah suatu metode penemuan sebab akibat, akan tetapi suatu metode yang diterapkan untuk suatu causal model yang diformulasikan oleh peneliti pada pengetahuan dasar dan teoritis yang dikembangkan. Kerlinger (2003) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis jalur (path analysis) adalah suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam Sudaryono, aplikasi analisis (path analysis) berdasarkan urutan penempatan variabel dalam penelitian hal ini digunakan diagram jalur yang kompleks. Dengan menggunakannya dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur yang sesungguhnya merupakan koefisien regresi yang telah dibakukan. Meskipun

analisis jalur ini sampai sekarang telah dan tetap merupakan metode analitis dan heuristik (rasa ingin tahu) yang penting, diragukan apakah ia akan terus digunakan untuk membantu pengujian model guna mengetahui kongruensi dengan data yang diperoleh. Menurut Pedhazur (1982), analisis jalur telah dikembangkan oleh Sewall Wright sebagai suatu metode untuk mengkaji efek langsung atau efek tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai penyebab efek-efek variabel yang diperlukan dalam penelitian. Hal yang perlu dipahami adalah bahwa sebenarnya analisis jalur bukanlah suatu metode yang digunakan untuk menemukan penyebab, akan tetapi digunakan untuk menemukan penjelasan tentang pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung dari suatu model kausal yang disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan peneliti. Jadi secara umum prosedur analisis jalur dapat diformulasikan sebagai sebuah

estimasi koefisien dari seperangkat persamaan struktural linear yang menggambarkan hubungan sebab akibat (cause and effect relationships) yang dihipotesiskan oleh peneliti. Meskipun tidak esensial dalam analisis numerical, tetapi sangat berguna jika pola-pola hubungan kausal antar variabel ditampilkan dalam bentuk gambar, yang dikenal dengan diagram jalur (path diagram). Kegunaan diagram jalur untuk membantu mengkonseptualisasikan masalah atau menguji hipotesis yang kompleks, dan juga untuk mengenali implikasi empirik dari teori yang sedang diuji.<sup>64</sup>

Path analysis atau diagram jalur merupakan bentuk terapan dari analisis multiregresi yang membantu memudahkan pengujian hipotesis dari hubungan-hubungan antar variabel yang cukup rumit. Dalam analisis jalur korelasi antar variabel dihubungkan

---

<sup>64</sup> Sudaryono , “Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, Juli 2011, h. 392-393

dengan parameter dari model yang dinyatakan dengan diagram jalur. Teknik analisis jalur yang dikembangkan oleh Swall Right sebenarnya merupakan pengembangan teknik korelasi yang diurai menjadi interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Analisis jalur memiliki kedekatan dengan regresi berganda, sehingga regresi berganda adalah bentuk khusus analisis jalur. Teknik ini dikenal sebagai model sebab akibat. Menurut Sarwono analisis jalur adalah:

- 1) Suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebas nya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi secara tidak langsung.
- 2) Pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikan

hubungan sebab akibat dalam seperangkat variabel.

- 3) Model perluasan regresi berganda yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya analisis jalur adalah perluasan atau ekstensi dari regresi berganda. Telaah statistik menyatakan bahwa untuk tujuan peramalan atau prediksi nilai dependen variabel atas dasar nilai-nilai variabel independen, pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan regresi. Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan masalah dalam path analysis adalah:

- 1) Apakah variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen?
  - 2) Seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung dan simultan seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen?
2. Manfaat Path Analysis
- 1) Memberikan penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
  - 2) Membuat prediksi nilai variabel endogen berdasarkan nilai variabel eksogen.
  - 3) Mengetahui faktor dominan yaitu penentu variabel eksogen mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen, juga untuk mengetahui mekanisme pengaruh jalur-jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Asumsi yang mendasari Path Analysis
- 1) Hubungan antar variabel bersifat linear, adiitif dan normal.
  - 2) Sistem aliran kausal hanya satu arah.

- 3) Variabel interval minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
- 4) Observed variabel diukur tanpa kesalahan.
- 5) Tingkat multikolinearitas yang rendah
- 6) Model dianalisis berdasarkan teori.<sup>65</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dari sampel yang diharapkan dapat menggambarkan karakteristik dari populasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari data tersebut dengan melakukan uji terhadap hipotesis yang telah dibuat dalam tahapan sebelumnya. Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu.

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif,

---

<sup>65</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*,..., h. 80-82.

yaitu pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistik.<sup>66</sup>

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu mengembangkan keadaan yang sebenarnya dari suatu penelitian. Analisis ini berkaitan dengan metode-metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Soeratto Dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008) , h. 209.

<sup>67</sup> Destaria Ferdiani, “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pegawai Sekertariat Daerah Provinsi Jawa Tengah: Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Univesitas Diponegoro Semarang*, 2012, h. 48.

## 2. Path Analysis

Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*, yang dioperasikan melalui program AMOS 18.00. Dalam membuat *path analysis* langkah yang harus dilakukan adalah:

### a. Pengembangan Model Secara Teoritis

Statistik merupakan alat yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar fenomena dan memberikan kemudahan penafsiran secara kuantitatif. Pola hubungan antar variabel sering dikemukakan dalam bentuk diagram yang mempresentasikan kerangka pemikiran peneliti, sebagai bangunan yang didasarkan pada survei literatur. Secara esensial, analisis jalur digunakan jika kerangka teoritis yang disusun peneliti

menekankan adanya variabel intervening diantara variabel dependen dan independen.<sup>68</sup>

b. Menyusun Diagram Jalur Dan Persamaan Struktural

Berikutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Ada 2 hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen.

c. Uji Kelayakan Model

Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah:<sup>69</sup>

1) *Chi Square Statistic* ( $X^2$ )

*Chi Square Statistic* merupakan alat ukur yang fundamental untuk mengukur *overall fit*.

---

<sup>68</sup> Ivan Aries Setiawan dan Ferdiansyah Ritonga, *Analysis Jalur dengan menggunakan program AMOS*, (Tangerang: Suluh Media, 2011), h. 11.

<sup>69</sup> Minto Waluyo, *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi SEM*, (Surabaya: UPN Veteran Jatim, 2016), h. 15-17.

Model yang diuji akan dipandang memuaskan dan baik bila *Chi Square Statistic* rendah. Semakin kecil nilai *Chi Square Statistic* maka semakin baik model itu (karena dalam uji beda *Chi Square Statistic*,  $X^2 = 0$ , berarti benar-benar tidak ada perbedaan,  $H_0$  diterima dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar  $p \geq 0,05$  atau  $p \geq 0,01$ . Uji *Chi Square* bertujuan untuk menguji sebuah model dan mengembangkannya, yang sesuai atau fit dengan data. Maka, yang dibutuhkan justru sebuah nilai  $X^2$  yang tidak signifikan yang menguji hipotesis nol bahwa *estimated population covariance* tidak sama dengan *sampel covariance*. Pengujian  $X^2$  nilai yang rendah akan menghasilkan sebuah tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang akan mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *estimated population*

*covariance* dan *matrix covariance* yang diestimasi.

2) GFI (*Goodness Of Fit Index*)

GFI dapat diadjust terhadap *Degree Of Freedom* untuk menguji diterima atau tidaknya model. Proporsi tertimbang dari indeks kesesuaian untuk menghitung varians dalam matriks kovarian sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarian populasi yang terestimasi. Ukuran non-statistik dari GFI mempunyai rentan nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*better fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*. GFI diharapkan adalah sebesar 0,90.

3) CMIN/DF (*Degree Of Freedom*)

Adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model, dihasilkan dari statistik nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN yang diharapkan adalah

sebesar ini  $< 2$ , merupakan ukuran Fit.

Program AMOS akan memberikan nilai CMIN / DF dengan perintah `\cmindf`.

d. Evaluasi Model

Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*, urutannya adalah normalitas data, outliers dan Multicollinearity.

1) Normalitas Data

Estimasi dengan *maximum likelihood* menghendaki variabel *observed* harus memenuhi asumsi normalitas *multivariate*. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian untuk melihat tingkat normalitas secara *multivariate* terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini adalah dengan mengamati nilai kurtosis data yang digunakan. Evaluasi normalitas *multivariate* dengan AMOS dilakukan dengan

menggunakan kriteria *critical ratio* (c.r) dari *multivariate* pada *kurtosis*, apabila berada pada rentang antara  $\pm 2,5$  berarti data terdistribusi normal secara *multivariate*.

## 2) Outlier

Adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik yang unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun kombinasi. Deteksi terhadap *multivariate outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Jarak *mahalanobis distance* untuk tiap-tiap observasi akan menunjukkan jarak sebuah observasi data terhadap nilai rata-ratanya. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-Square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*). Sedangkan Evaluasi atas data univariat outlier,

dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan mengamati data yang memiliki  $-3 \leq z\text{-score} \leq 3$ , jika dari hasil pengamatan terdapat kasus yang diluar nilai  $-3 \leq z\text{-score} \leq 3$ , maka tidak akan diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.<sup>70</sup>

### 3) Multikolinearitas

Untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam sebuah kombinasi variabel. Indikasi adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarians sampel yang benar benar kecil, atau mendekati nol.<sup>71</sup>

### e. Interpretasi Model

Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariansnya haruslah kecil

---

<sup>70</sup> Minto Waluyo, *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi SEM*, (Surabaya: UPN Veteran Jatim, 2016), h. 81-82.

<sup>71</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Strucural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00,...*, h. 307-311.

atau mendekati nol dan distribusi kovarian residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk dipasang indikator.<sup>72</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-Value dalam program AMOS 18.00 merupakan nilai *Critical Ratio* (c.r). Apabila nilai  $c.r \geq$  (t-tabel  $\alpha=0,05$ ) atau nilai probabilitas (P)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (hipotesis penelitain diterima)<sup>73</sup>. Dalam

---

<sup>72</sup> Elita Mieke Wijaya, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen, Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 2011

<sup>73</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Strucural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00,...*, h. 315.

prosedur uji statistik, keputusan menolak atau menerima hipotesis nol tergantung dari besarnya statistik hitung dari uji statistik yang kita gunakan dibandingkan dengan nilai statistik pada  $\alpha$  yang kita pilih. Jika nilai absolut statistik hitung lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  berarti secara statistik signifikan. Sebaliknya jika nilai absolut statistik hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  sehingga secara statistik tidak signifikan. Menerima atau menolak  $H_0$  bisa digunakan dengan menggunakan nilai p-value. P-value ini merupakan besarnya  $\alpha$  yang sebenarnya. Jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$  yang kita pilih maka kita menolak  $H_0$  dan begitupun sebelumnya.<sup>74</sup>

Rumusan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00,...*, h. 25.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh total aset terhadap  
Pembiayaan

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh total aset terhadap  
Pembiayaan

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap  
Pembiayaan

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan  
terhadap ROA

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh Pembiayaan terhadap  
ROA

H<sub>05</sub>: Tidak terdapat pengaruh total aset terhadap  
ROA

H<sub>a5</sub>: Terdapat pengaruh total aset terhadap ROA

H<sub>06</sub>: Tidak terdapat pengaruh langsung dan tidak  
langsung total aset terhadap ROA melalui  
pembiayaan

H<sub>a6</sub>: Terdapat pengaruh tidak langsung total aset terhadap ROA melalui pembiayaan

#### 4. Squared Multiple Correlations

Squared Multiple Correlations atau koefisien korelasi ganda menunjukkan besarnya korelasi antara variabel-variabel eksogen dengan variabel endogen.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Ivan Aries Setiawan dan Ferdiansyah Ritonga, *Analysis Jalur dengan menggunakan program AMOS*,....., h. 86.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*Office Channelling*) dengan kurang lebih 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap

aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan

kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>76</sup>

## **B. Penjabaran Data**

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan. Banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 46 data, yang merupakan jumlah sampel penelitian selama Tahun 2015-2018. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi yang diakses pada *website* [www.Bnisyariah.co.id](http://www.Bnisyariah.co.id). Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel Independen dan satu variabel dependen serta satu variabel intervening.

Variabel Independent pada penelitian ini terdiri dari DPK dan total aset. DPK yaitu dana yang

---

<sup>76</sup><https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 11 Februari 2019, pukul 09:39 WIB

dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sedangkan Aset diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diukur secara moneter dan dapat dikendalikan oleh suatu entitas bisnis atau oleh individu tertentu. Aset berkaitan dengan profitabilitas dalam perbankan, secara umum dapat dibagi dua yaitu aset yang mampu menghasilkan keuntungan dan aset yang tidak menghasilkan keuntungan. Selanjutnya variabel intervening atau variabel moderator pada penelitian ini yaitu pembiayaan. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aset produktif, menurut ketentuan bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah bank indonesia<sup>77</sup>, tetapi dalam penelitian ini yang digunakan hanya pada

---

<sup>77</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 302.

pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan piutang. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut<sup>78</sup>.

Berikut ini data DPK, Total Aset, Pembiayaan dan ROA pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2018:

**Tabel 4.1**

**DPK, Total Aset, Pembiayaan dan ROA Pada Bank BNI  
Syariah Indonesia Tahun 2015-2018**

---

<sup>78</sup> You Are Nita Sari, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank", *Skripsi ilmiah akuntansi*, 2015, h. 3.

Tahun	Bulan	DPK (Jutaan Rupiah)	Aset (Jutaan Rupiah)	Pembiayaan (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2015	Mar	17.422.874	20.505.103	15.697.100	0,22
	Apr	17.742.422	20.744.577	16.092.109	0,31
	Mei	17.793.264	21.243.777	16.356.873	0,38
	Jun	17.321.427	20.854.054	16.741.369	0,48
	Jul	17.760.730	21.395.630	16.714.280	0,58
	Agu	18.445.129	22.304.957	16.860.530	0,63
	Sep	18.930.220	22.754.200	16.971.124	0,69
	Okt	18.638.295	22.367.019	16.990.924	0,79
	Nov	19.061.320	23.108.335	17.238.137	0,85
	Des	19.322.756	22.995.377	17.767.590	0,95
2016	Jan	20.135.016	23.845.409	17.735.961	0,09
	Feb	20.418.093	24.231.309	17.639.423	0,34
	Mar	20.918.881	24.677.029	18.044.641	0,30
	Apr	21.242.875	25.057.059	18.212.979	0,39
	Mei	21.122.175	24.975.299	18.539.827	0,48
	Jun	21.834.360	25.676.278	18.978.364	0,57
	Jul	22.026.702	26.010.471	18.914.331	0,65
	Agu	22.517.866	26.493.635	18.947.202	0,72
	Sep	22.766.399	26.822.678	19.532.253	0,8
	Okt	23.181.344	27.325.660	19.750.769	0,84
	Nov	23.540.340	27.762.310	20.267.142	0,89
	Des	24.233.010	28.314.175	20.493.610	0,98
2017	Jan	24.552.233	28.751.282	20.226.728	0,08
	Feb	25.225.441	29.252.690	20.697.884	0,17
	Mar	25.810.050	29.861.506	21.262.433	0,26
	Apr	25.736.760	29.910.036	21.490.319	0,36
	Mei	25.899.616	30.172.202	21.847.072	0,42
	Jun	26.665.896	30.746.068	22.554.704	0,54
	Jul	27.161.871	32.152.371	22.609.246	0,59
	Agu	27.143.182	31.420.568	22.566.530	0,7
	Sep	27.633.132	32.042.805	22.527.133	0,77
	Okt	27.944.062	32.321.210	22.664.776	0,82
	Nov	28.796.456	33.176.834	22.736.595	0,84
	Des	29.379.290	34.828.327	23.573.747	0,88
2018	Jan	30.345.942	35.929.499	23.283.750	0,08
	Feb	31.487.099	37.092.036	23.355.842	0,16
	Mar	32.948.145	38.543.165	23.749.735	0,24
	Apr	33.526.585	39.198.816	23.969.122	0,34
	Mei	33.325.262	39.671.140	24.787.574	0,41
	Jun	32.393.323	37.773.338	25.123.906	0,54
	Jul	32.927.966	38.429.290	26.170.647	0,62
	Agu	33.081.854	38.685.721	26.555.914	0,71

Sep	33.535.968	38.945.980	26.880.627	0,79
Okt	34.218.061	39.633.432	27.285.042	0,87
Nov	34.319.618	39.916.763	27.788.454	0,95
Des	35.496.519	41.053.167	28.385.795	1,01

Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

### C. Analisis Data

Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis yang digunakan adalah *path analysis*, yang dioperasikan melalui program AMOS 18.00. Dalam analisis jalur langkah pertama adalah mengkaji berbagai teori dan literatur yang merupakan temuan-temuan dahulu yang relevan. Dari kajian dan sintesis teori serta temuan-temuan sebelumnya lalu disusunlah model persamaan struktural. Langkah ini disebut membuat spesifikasi model persamaan struktural.

Hasil yang diharapkan dari analisis teori adalah menentukan definisi konseptual dan operasional untuk menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel laten. Persamaan struktural yang digambarkan oleh diagram jalur adalah representasi teori.

Jadi jalur-jalur yang menghubungkan antar variabel laten pada persamaan struktural merupakan manifestasi atau perwujudan teori yang telah dikaji sebelumnya. Setelah itu peneliti melakukan estimasi terhadap setiap variabel, baru diikuti model struktural atau model keseluruhan. Kemudian lakukan pengujian kesesuaian model (*godness of fit test*). Jika masih dihasilkan model yang belum fit, maka lakukan modifikasi atau respesifikasi model. Dengan proses literasi yang terus menerus, akhirnya dapat dihasilkan model yang paling sesuai atau *fit*. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dan menarik kesimpulan. Langkah terakhir adalah melakukan pembahasan.<sup>79</sup>

#### 1. Deskriptif Statistik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merujuk kepada salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank BNI syariah untuk Bulan Maret 2015 samapai dengan Desember 2018.

---

<sup>79</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Strucural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00,...*, h. 8-9.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Distribusi statistik masing–masing variabel terdapat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	46	17.321.427	35.496.519	25.346.300,63	5.694.442,184
Aset	46	20.505.103	41.053.167	29.760.273,63	6.471.209,301
Pembiayaan	46	15.697.752	28.385.795	21.012.625,33	3.529.846,979
ROA	46	,08	1,01	,5670	,27050
Valid N (listwise)	46				

*Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 21.00*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata masing–masing variabel berada pada angka positif. Variabel DPK pada hasil deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25.346.300,63 lebih besar dari standar deviasi yaitu, maka artinya data tersebut stabil, merata dan tidak terjadi

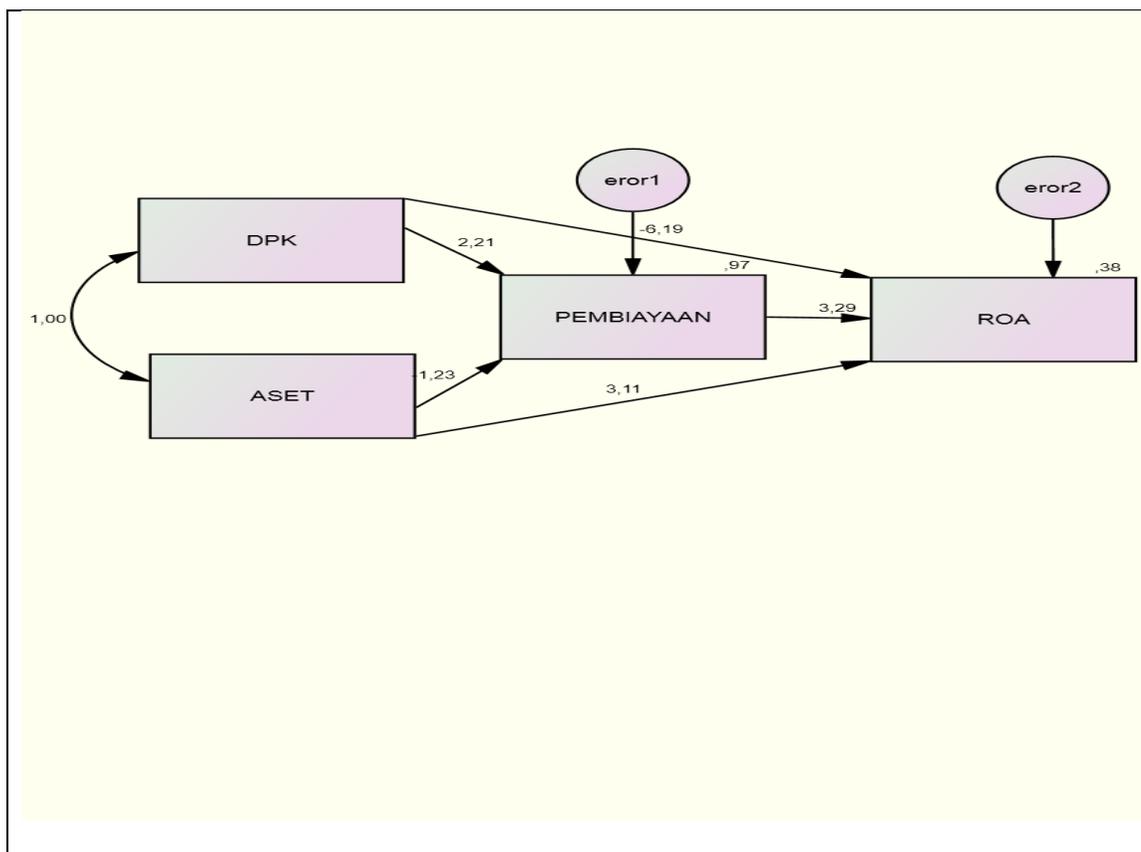
penyimpangan. Variabel aset pada hasil deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.760.273,63 lebih besar dari standar deviasi yaitu 6.471.209,301, maka artinya data tersebut stabil merata dan tidak penyimpangan. Variabel pembiayaan pada hasil deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21.012.625,33 lebih besar dari standar deviasi yaitu 3.529.846,979 maka artinya data tersebut stabil, merata dan tidak penyimpangan. Variabel ROA pada hasil deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5670 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,27050 maka artinya data tersebut stabil, merata dan tidak penyimpangan.

## 2. Analysis Path

Teknik analisis jalur adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif. Analisis jalur biasanya menggunakan istilah pengaruh langsung dan tidak langsung karena

ada variabel intervening didalamnya<sup>80</sup>. Analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini :

**Gambar 4.3 Path Analysis**



*Sumber: Hasil pengolahan AMOS 18.00*

<sup>80</sup> <https://www.academia.edu/12438345/PEMAHAMAN-DASAR-TEKNIK-ANALISIS-JALUR-PATH-ANALYSIS-UNTUK-PENELITIAN-KUANTITATIF>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 15:17 WIB

### 3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural

Setelah model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, peneliti selanjutnya yaitu mengkonversi model tersebut kedalam rangkaian struktural model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten atau variabel eksogen dengan variabel endogen. Persamaan struktural dari model yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $Y_1 = \beta_1 \text{ aset} + \beta_2 \text{ DPK} + \epsilon_1$
- $Y_2 = \beta_1 \text{ aset} + \beta_2 \text{ DPK} + \beta_3 \text{ Pembiayaan} + \epsilon_2$

### 4. Uji Kelayakan Model

**Tabel 4.4. Nilai Goodness Of Fit**

Goodness of Fit	Index Cut-Off Value	Hasil Model	Keterangan
$X^2$ Chi Square	Diharapkan Kecil	0,000	Baik
GFI	$\geq 0.90$	1,000	Baik
DF	$= 0.00$	0	Baik

*Sumber: Hasil pengolahan AMOS 18.00*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *chi square* 0.000 dengan nilai GFI sebesar 1.000 > 0.90 menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik.

## 5. Evaluasi Model

### 1) Uji Normalitas

Estimasi dengan *Maximum Likelihood* menghendaki variabel-variabel observasi harus memenuhi asumsi normalitas *multivariate*. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian untuk melihat tingkat normalitas secara *multivariate* terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi normalitas *multivariate* dengan AMOS 18.00 dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio* (c.r) dari *multivariate* pada kurtosis, apabila berada pada rentang antara  $\pm 2,58$  berarti terdistribusi normal secara *multivariate*. Dengan demikian dapat disimpulkan data terdistribusi normal jika nilai

kurtosis pada *multivariate* berada dibawah  $\pm 2,58$ .<sup>81</sup> Hasil pengujian normalitas data oleh AMOS 18.00 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Assessment of normality (Group number 1)**

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Aset	20505103,000	41053167,000	,275	,760	-1,239	1,716
DPK	17321427,000	35496519,000	,238	,658	-1,247	-1,726
Pembiayaan	15697752,000	28385795,000	,366	1,014	-,899	-1,244
ROA	,080	1,010	-,190	-,525	-1,117	-1,547
Multivariate					,065	,032

*Sumber: Hasil pengolahan AMOS 18.00*

Hasil Pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai c.r untuk *multivariate* adalah ,032 yang berada dibawah -0,58, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.

## 2) Data Outliers

Adalah kondisi observasi dari satu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai kestrim, baik untuk

---

<sup>81</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Strucural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00,...*, h. 308.

variabel tunggal maupun kombinasi. Evaluasi outlier disajikan sebagai berikut:

- a) Evaluasi atas data univariat outlier, dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan mengamati data yang memiliki  $-3 \leq z\text{-score} \leq 3$ , jika dari hasil pengamatan terdapat kasus yang diluar nilai  $-3 \leq z\text{-score} \leq 3$ , maka tidak akan diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.<sup>82</sup>

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: DPK	46	-1,40925	1,78248	,0000000	1,00000000
Zscore: Aset	46	-1,43021	1,74510	,0000000	1,00000000
Zscore: Pembiayaan	46	-1,50570	2,08881	,0000000	1,00000000
Zscore: ROA	46	-1,80023	1,63789	,0000000	1,00000000
Valid N (listwise)	46				

*Sumber: Data sekunder diolah SPSS 21.00*

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, tidak terdapat variabel yang melebihi batas

---

<sup>82</sup> Minto Waluyo, *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi SEM*, (Surabaya: UPN Veteran Jatim, 2016), h. 81-82.

maksimum (3), yaitu masih berada diantara  $-3 \leq z\text{-score} \leq 3$ , jadi tidak terdapat univariat outlier.

- b) Evaluasi atas multivarian outliers, dilakukan dengan memperhatikan nilai *Mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-Square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) 4 yaitu jumlah variabel dalam penelitian pada tingkat signifikan  $< 0,001$ . Nilai *Mahalanobis distance* atau  $X^2$  ( $\text{CHIINV} = 4; 0,001$ ) = 18,467, hal ini berarti semua kasus (*observation number*) yang memiliki nilai *Mahalanobis d-squared* yang lebih besar dari 18,467 adalah *multivariat outliers*<sup>83</sup>. Hasil output oleh program AMOS 18.00 adalah sebagai berikut.

---

<sup>83</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00,...*, h. 208-209.

**Tabel 4.6**  
**Observations farthest from the centroid**  
**(Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
38	12,460	,014	,483
39	11,317	,023	,290
37	10,121	,038	,260
33	8,366	,079	,498
35	7,586	,108	,564
46	6,802	,147	,685
45	6,695	,153	,568
36	6,475	,166	,506
9	5,760	,218	,698
4	4,938	,294	,906
11	4,777	,311	,889
42	4,709	,318	,841
34	4,682	,322	,762
2	4,466	,347	,773
44	4,359	,360	,732
1	4,299	,367	,660
22	4,120	,390	,665
28	4,094	,393	,567
24	4,078	,396	,460
23	3,958	,412	,430
43	3,918	,417	,345
10	3,890	,421	,261
25	3,769	,438	,242
32	3,705	,447	,193
6	3,481	,481	,241
8	3,240	,518	,314
29	3,209	,524	,238
41	3,167	,530	,180
5	3,164	,531	,113

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
7	2,827	,587	,229
27	2,256	,689	,653
18	2,243	,691	,546
26	2,242	,691	,420
31	2,227	,694	,313
3	2,214	,697	,218
30	1,980	,739	,316
20	1,816	,769	,360
21	1,799	,773	,251
40	1,660	,798	,263
13	1,481	,830	,314
19	1,409	,843	,248
12	1,350	,853	,173
14	,931	,920	,494
15	,752	,945	,529
17	,701	,951	,337
16	,508	,973	,280

*Sumber: Hasil pengolahan AMOS 18.00*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada data yang mengalami outlier karena nilai *chi square* dengan derajat bebas 4 pada tingkat signifikan 0,001 yaitu 18,467. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak terjadi outlier karena nilai mahalanobis berada dibawah 18,467 yaitu 12,460. Dari hasil pengujian terhadap 48 data diketahui tidak

terdapat data yang mempunyai nilai  $p_1$  atau  $p_2$  kurang dari 0,001 atau nilai Mahalanobis lebih besar dari 18,467 sehingga tidak ditemukan permasalahan outlier.

c) Uji Multikolinieritas

Untuk melihat apakah terdapat *multikolinieritas* dalam sebuah kombinasi variabel, dengan menggunakan AMOS 18.00 dapat dideteksi atau mengamati *Determinant of sample covariance matrix* yang benar-benar harus kecil atau mendekati nol<sup>84</sup>. Dari output Hasil pengujian pada penelitian ini, menunjukkan nilai *Determinant of sample covariance matrix* = ,000 (nol). Dengan demikian maka asumsi multikolinieritas terpenuhi. Hasil Pengujian Multikolinieritas atau

---

<sup>84</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*, (Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama, 2013), h. 311.

dapat diuraikan secara rinci pada tabel 4.7

berikut :

**Tabel 4.7**  
**Sample Covariances (Group number 1)**

	Aset	DPK	Pembiayaan	ROA
Aset	,979			
DPK	,978	,979		
Pembiayaan	,959	,962	,979	
ROA	,221	,224	,330	,979

*Sumber: Hasil olah data AMOS 18.00*

*Determinant of sample covariance matrix = ,000*

#### 6. Interpretasi model dan modifikasi model

Setelah estimasi model dilakukan peneliti masih dapat dilakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan, bila hasil estimasi model yang mempunyai pijakan teori yang benar dan baik, oleh karena itu untuk memberikan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat diterima langsung atau perlu pemodifikasian, maka peneliti harus mengarah perhatiannya pada kekuatan

prediksi dari model yaitu dengan mengamati besarnya residual yang dihasilkan. Apabila pada *Standardized Residual Covariances* terdapat nilai residual yang lebih besar dari 2,58 menunjukkan bahwa model perlu dilakukan modifikasi.<sup>85</sup>Data *standardized residual covariances* yang diolah dengan program AMOS 18.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Standardized Residual Covariances (Group**  
**number 1 - Default model)**

	Aset	DPK	Pembiayaan	ROA
Aset	,000			
DPK	,000	,000		
Pembiayaan	,000	,000	,000	
ROA	,000	,000	,000	,000

*Sumber: Hasil pengolahan AMOS 18.00*

Dari tabel tersebut tidak satupun nilai *standardized residual covariances* yang berada

---

<sup>85</sup> Minto Waluyo, *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi SEM,...*, h. 72.

diatas rentang -2,58 sampai 2,58. Dengan demikian model ini tidak memerlukan adanya modifikasi.

## 7. Uji Hipotesis

Selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap 5 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-Value dalam program AMOS 18.00 merupakan nilai c.r. Apabila nilai  $c.r \geq 1,967$  atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (hipotesis diterima)<sup>86</sup>. *Regression weight* memberikan besarnya nilai koefisien regresi *unstandardized* dan *standardized*. Untuk critical ratio (CR) adalah sama dengan nilai t pada regresi OLS dan P adalah tingkat probabilitas signifikan.<sup>87</sup> Nilai *Regression Weights* hasil pengolahan AMOS 18.00, tampak pada model berikut:

---

<sup>86</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*,..., h. 315.

<sup>87</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*,..., h. 193.

**Tabel 4.9**  
**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Pembiayaan <--- DPK	1,369	,371	3,692	***	par_2
Pembiayaan <--- Aset	-,670	,326	-2,054	,040	par_3
ROA <--- DPK	,000	,000	-2,097	,036	par_4
ROA <--- Aset	,000	,000	1,149	,250	par_5
ROA <--- Pembiayaan	,000	,000	5,102	***	par_6

*Sumber: hasil pengolahan AMOS 18.00*

Keterangan: \*\*\* = 0,000 (Signifikan)

**Tabel 4.10**  
**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
Pembiayaan <--- DPK	2,209
Pembiayaan <--- Aset	-1,229
ROA <--- DPK	-6,190
ROA <--- Aset	3,108
ROA <--- Pembiayaan	3,286

*Sumber: hasil pengolahan AMOS 18.00*

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perumusan Hipotesis Secara langsung**

Hipotesis	Direct Path Analisis	Hasil
H1	Aset → Pembiayaan	Negatif, signifikan
H2	DPK → Pembiayaan	Positif, signifikan
H3	DPK → ROA	Negatif, signifikan
H4	Pembiayaan → ROA	Positif, signifikan
H5	Aset → ROA	Tidak signifikan

Sumber : Data Perhitungan dari Tabel 4.9

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis dan pembahasan

a) Pengaruh aset terhadap pembiayaan

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh aset terhadap pembiayaan

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh aset terhadap pembiayaan

Hasil: Probability (P) 0,040

Keputusan: Tolak  $H_{01}$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai P (probability)  $0,040 < 0,05$  dan nilai C.R  $-1,229 > 1,967$  sehingga dapat

disimpulkan  $H_{a1}$  pada penelitian ini diterima. Dari pembahasan di atas diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada aset terhadap pembiayaan dengan koefisien regresi sebesar -1,229. Angka -1,229 dapat diartikan bahwa apabila jumlah aset meningkat sebanyak 1 kali maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan sebesar -1,229.

Nilai negatif yang dihasilkan pada perhitungan di atas memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan karena berdasarkan hasil di atas, menyatakan bahwa kenaikan aset perusahaan akan menurunkan nilai pembiayaan jika tidak dikelola dengan baik. Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki bank pada tanggal tertentu, dalam penyusunan aset bank tidak dipisahkan antara aset lancar dan aset tetap. Aset dalam bank dibagi menjadi aset produktif dan tidak produktif.

Aset produktif merupakan jenis aset yang menghasilkan dan aset tidak produktif adalah jenis aset yang tidak menghasilkan. Aset produktif diperlukan oleh bank, karena alasan likuiditas dan sebagai pendukung aktivitas operasional bank<sup>88</sup>. Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas operasional bank yang paling utama, maka dari itu ketika aset dikelola dengan baik akan semakin mendukung dan meningkatkan pembiayaan begitupun sebaliknya. Berbeda dengan penelitian Ami Nullah (2018) yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

b) Pengaruh DPK terhadap pembiayaan

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan

Hasil: Probability (P) \*\*\*

---

<sup>88</sup> Ismail, *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*,..., h, 16.

Keputusan: Tolak  $H_0$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai  $C.R$   $3,692 > 1,967$  dan nilai  $P$  terdapat tanda\*\*\* atau  $P$  menunjukkan angka  $0,000$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  pada penelitian ini diterima. Dari pembahasan di atas diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan pada DPK terhadap pembiayaan dengan koefisien regresi sebesar  $2,209$ . Angka  $2,209$  dapat diartikan bahwa apabila jumlah DPK meningkat sebesar 1 kali maka akan menyebabkan kenaikan pembiayaan sebesar  $2,209$ .

DPK merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank yang mencapai  $80\%$ - $90\%$  dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan

merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini<sup>89</sup>. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>90</sup> Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran pembiayaan. Maka dari itu peningkatan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan dan sesuai dengan penelitian Nurimansyah (2017) Ayank dan Imamudin (2015)

---

<sup>89</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 59

<sup>90</sup> Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*,..., h. 1.

yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

c) Pengaruh DPK terhadap ROA

$H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

Hasil: Probability (P) 0,036

Keputusan: Tolak  $H_{03}$

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P (probability)  $0,036 < 0,05$  dan C.R -  $2,097 > 1,967$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis  $H_{a3}$  pada penelitian ini diterima. Dari pembahasan di atas diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh signifikan pada DPK terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -6,190. Angka -6,190 dapat diartikan bahwa apabila jumlah DPK

meningkat sebanyak 1 kali maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -6,190.

Dalam pengumpulan dana dari masyarakat berupa giro, deposito dan tabungan akad-akad yang dipakai berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah. Selanjutnya dana yang terkumpul tersebut disalurkan kembali oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan bank secara teknisnya<sup>91</sup>. Ketika dana yang dihimpun oleh bank meningkat, bank harus segera menyalurkannya melalui pembiayaan kepada masyarakat untuk menghasilkan keuntungan serta dapat membayar bagi hasil atas dana pihak ketiga tersebut, apabila tidak maka akan banyak dana mengendap di kas dan akan merugikan bank.

Hubungan negatif yang dihasilkan penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan

---

<sup>91</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 41-42.

DPK maka akan menurunkan tingkat ROA dalam bank BNI Syariah, karena tidak semua peningkatan DPK juga akan meningkatkan ROA BNI syariah. Hal ini dikarenakan tingkat NPF (*Non Performing Finance*) pada bank BNI Syariah dalam periode tahun penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang cukup meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2015 sebesar 1.46% dan tahun 2018 meningkat menjadi 1,52%. Maka dari itu perlu pengelolaan yang baik agar hal seperti ini tidak terjadi lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Seli Gianti (2015) dan Amelia Rizza (2016), yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Delsy dan Ni Luh Putu (2014) dan Afrizal (2017) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

d) Pengaruh pembiayaan terhadap ROA

$H_{04}$ : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan terhadap  
ROA

$H_{a4}$ : Terdapat pengaruh pembiayaan terhadap  
ROA

Hasil: Probability (P) \*\*\*

Keputusan: Tolak  $H_{04}$

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa  $C.R\ 5,102 > 1,967$  dan pada nilai P terdapat tanda \*\*\* atau P menunjukkan angka 0,000. Sehingga dapat disimpulkan  $H_{a4}$  pada penelitian ini diterima. Dari pembahasan di atas diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan pada pembiayaan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 3,286. Angka 3,286 dapat diartikan bahwa apabila jumlah pembiayaan

meningkat sebanyak 1 kali maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 3,286.

Dari sudut pandang ekonomi, tujuan diberikannya pembiayaan oleh lembaga penyalur pembiayaan adalah untuk mendapatkan keuntungan<sup>92</sup>. Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas bisnis utama perbankan, perlu ada pengelolaan/manajemen pembiayaan yang baik. Pengetahuan karakteristik produk merupakan suatu keharusan bagi petugas dan pejabat pengelola pembiayaan bank syariah. Bank syariah yang dapat mengelola pembiayaanya dengan baik dapat menghasilkan NPF (*Non Performing Finance*) pada level yang rendah dengan memberikan kontribusi laba yang tinggi<sup>93</sup>. Menurut Muhamad portofolio pembiayaan pada bank menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60%

---

<sup>92</sup> Nasroen Yasabari dan Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Kredit, Menanta UMKM Mengakses Pembiayaan*, (Bandung: PT Alumni, 2007), h. 9.

<sup>93</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 48.

dari total aset. Tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank<sup>94</sup>. Dengan demikian pembiayaan yang disalurkan oleh bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, hal tersebut sesuai dengan penelitian Ulin Nuha (2016) dan Nenda Nur Janah (2015) menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap (ROA).

e) Pengaruh aset terhadap ROA

H<sub>05</sub>: Tidak terdapat pengaruh aset terhadap ROA

H<sub>a5</sub>: Terdapat pengaruh aset terhadap ROA

Hasil: Probability (P) 0,250

Keputusan: Terima H<sub>05</sub>

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P (probability)  $0,250 > 0,05$  dan C.R  $1,149 < 1,967$ . Sehingga dapat

---

<sup>94</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,..., h. 124.

disimpulkan  $H_{05}$  pada penelitian ini diterima atau tolak  $H_{a5}$ . Dari pembahasan di atas ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh pada aset terhadap ROA dan ini sesuai dengan penelitian Fitriyani dan Arief (2017), menyatakan bahwa aset tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Annisa (2018) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 2) Pengaruh langsung dan tidak langsung

Analisis pengaruh ditujukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Interpretasi dari hasil ini akan memiliki arti penting untuk menentukan strategi yang jelas dalam meningkatkan kinerja. Hasil perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung oleh AMOS 18.00 adalah sebagai berikut.

a) Pengaruh langsung

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 pengaruh langsung aset dan DPK terhadap pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh langsung lebih besar terhadap pembiayaan yaitu 2,209 dari pada pengaruh langsung aset terhadap pembiayaan sebesar -1,229. Adapun pengaruh langsung aset, DPK dan pembiayaan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh langsung paling besar terhadap ROA sebesar 3,286 dari pada pengaruh langsung aset sebesar 2,108 dan DPK sebesar -6,190. Dengan demikian, untuk mencapai ROA yang tinggi perbankan harus meningkatkan dana yang dihimpun dari masyarakat agar penyaluran pembiayaan lebih meningkat, tetapi perlu diingat bank harus lebih berhati-hati dalam memilih nasabah agar tidak terjadi kredit macet.

**Tabel 4.12 Pengaruh Langsung  
Standardized Direct Effects (Group number 1 -  
Default model)**

	Aset	DPK	Pembiayaan
Pembiayaan	-1,229	2,209	,000
ROA	3,108	-6,190	3,286

*Sumber: hasil pengolahan AMOS 18.00*

b) Pengaruh tidak langsung

**Tabel 4.13 Pengaruh tidak langsung  
Standardized Indirect Effects (Group number 1  
- Default model)**

	Aset	DPK	Pembiayaan
Pembiayaan	,000	,000	,000
ROA	-4,038	7,260	,000

*Sumber: hasil pengolahan AMOS 18.00*

Pada pengujian intervening, dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan koefisien pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung. Koefisien pengaruh tidak langsung pada tabel *Standardized Direct*

*Effect* dapat dikalikan. Kemudian hasilnya akan dibandingkan, jika koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar/sama dengan koefisien pengaruh langsung, maka variabel yang diuji merupakan variabel intervening.

Pengaruh variabel aset terhadap variabel ROA melalui variabel intervening pembiayaan dan pengaruh variabel DPK terhadap variabel ROA melalui variabel intervening pembiayaan diperoleh hasil yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**

**Hasil Pengaruh Tidak langsung**

Hubungan Tidak Langsung	Hasil Perhitungan Tidak Langsung	Hasil Perhitungan Langsung	Keterangan
Aset → pembiayaan → ROA	-4,038	3,108	signifikan
DPK → pembiayaan → ROA	7,260	-6,190	signifikan

c) Pengaruh Aset terhadap *Return On Assets* ROA melalui pembiayaan

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung yang ditunjukkan pada tabel *standardized direct effect* antara variabel aset terhadap variabel ROA yaitu sebesar 3,108 dan pengaruh tidak langsung yang ditunjukkan oleh tabel *standardized indirect effect* antara variabel aset terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) melalui pembiayaan yaitu sebesar -4,038. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, maka pembiayaan pada penelitian ini merupakan variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung antara variabel aset terhadap *Return On Assets* (ROA).

d) Pengaruh DPK Terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui pembiayaan

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung yang ditunjukkan pada tabel *standardized direct effect* antara variabel DPK terhadap variabel ROA yaitu sebesar -6,190 dan pengaruh tidak langsung yang ditunjukkan oleh tabel *standardized indirect effect* antara variabel DPK terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) melalui pembiayaan yaitu sebesar 7,260. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, maka pembiayaan pada penelitian ini merupakan variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung antara variabel DPK terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Aris Budi dkk (2018) yang menyatakan pembiayaan dapat memediasi pengaruh DPK terhadap ROA. Tetapi berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ulin Nuha (2016), yang menyatakan pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel DPK terhadap Profitabilitas.

f. Squared Multiple Correlations

Squared Multiple Correlations atau koefisien korelasi ganda menunjukkan besarnya korelasi antara variabel-variabel eksogen dengan variabel endogen.<sup>95</sup>

**Tabel 4.15**  
**Squared Multiple Correlations: (Group number 1**  
**Default model)**

	Estimate
PEMBIAYAAN	,967
ROA	,380

*Sumber: hasil pengolahan AMOS 18.00*

Squared Multiple Correlations, menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh atau dalam SPSS ditunjukkan dalam R Square. Berdasarkan tabel di atas besar pengaruh Aset dan DPK terhadap pembiayaan

---

<sup>95</sup> Ivan Aries Setiawan dan Ferdiansyah Ritonga, *Analisis Jalur dengan menggunakan program AMOS*,....., h. 86.

sebesar 0,967 atau 96,7% sedangkan sisanya 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Besar pengaruh aset, DPK dan pembiayaan terhadap ROA sebesar 0,380 atau 38,0% dan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh total aset dan DPK terhadap ROA dengan pembiayaan sebagai variabel intervening, menggunakan analisis jalur. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara aset terhadap pembiayaan pada bank BNI Syariah Tahun 2015-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Regression Weights* di atas, dimana nilai P (probability)  $0,040 < 0,05$  dan nilai C.R  $-2,054 > 1,967$  sehingga dapat disimpulkan  $H_{a1}$  pada penelitian ini diterima.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DPK terhadap pembiayaan pada bank BNI Syariah Indonesia Tahun 2015-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Regression Weights* di atas, dimana C.R dengan nilai sebesar 3,692 yang lebih besar dari 1,967 ( $3,692 > 1,967$ ) dan pada nilai P sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  pada penelitian ini diterima.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara DPK terhadap ROA pada bank BNI Syariah Indonesia Tahun 2015-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Regression Weights* di atas, dimana C.R dengan nilai sebesar -2,097 yang lebih besar dari 1,967 ( $-2,097 > 1,967$ ) dan pada nilai P sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  pada penelitian ini diterima.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan terhadap ROA pada bank BNI Syariah Indonesia Tahun 2015-2018. Hal ini dapat dilihat pada

tabel *Regression Weights* di atas, dimana C.R dengan nilai sebesar 5,102 yang lebih besar dari 1,967 ( $5,102 > 1,967$ ) dan pada nilai P sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  pada penelitian ini diterima.

5. Tidak terdapat pengaruh aset terhadap pembiayaan pada bank BNI Syariah Indonesia Tahun 2015-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Regression Weights* di atas, dimana C.R dengan nilai sebesar 1,149 yang lebih kecil dari 1,967 ( $-1,149 < 1,967$ ) dan pada nilai P sebesar 0,250 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,250 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  pada penelitian ini ditolak atau terima  $H_{05}$ .
6. Pengaruh tidak langsung variabel DPK terhadap ROA melalui pembiayaan memiliki nilai koefisien jalur yang signifikan, sehingga pembiayaan mampu memediasi antara DPK dan ROA. Begitupun dengan variabel aset terhadap ROA melalui pembiayaan sebagai variabel intervening memiliki nilai koefisien

jalur yang signifikan, sehingga pembiayaan mampu memediasi antara aset dan ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa, pembiayaan merupakan variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung total aset dan DPK terhadap ROA.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagi Bank BNI Syariah Indonesia**

Meskipun pengaruh aset terhadap ROA memiliki pengaruh yang rendah dibandingkan dengan DPK terhadap ROA, hendaknya bank BNI Syariah tetap mengoptimalkan dan meningkatkan aset serta mengelolanya dengan baik, agar aset tersebut dapat digunakan sebagai keberlangsungan aktivitas operasional bank dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek yang berbeda agar dapat dijadikan pembandingan dan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi. Serta diharapkan menggunakan variabel lain selain aset dan DPK terhadap ROA dan menggunakan variabel intervening selain pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Fahmi Irham, *Pengantar Perbankan: Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gatot Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit, Suatu Tinjauan Dibidang Yuridis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ghazali, Imam, *Structural Equation Modeling, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program LISREL 8.80*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- Haryono, Siswoyo dan Parwoto Wardoyo, *Strucural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*, Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama, 2013.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakamrta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitataif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009. Edisi Kedua.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

- Ismail, *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014. Edisi Revisi 2014.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khan, M Fahim, *Esai-Esai Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lesmana, Rico dan Rudy Sujarto, *Financial Performance Analyzing*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Malayu dan Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2013.
- Mujahidin, Ahmad, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Nursiono, Joko Ade, *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*, Bogor: In Media, 2015.
- Nainggolan, Basaria, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Riadi, Edi, *Metode Statistik Parametrik dan Non Parametrik Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2014.
- Rosyadi, Imron, *Jaminan Kebendaan Berdasarkan akad Syariah*, (Depok: Kencana, 2017).

- Sangadji, Etta Mamand dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.F
- Santoso, Singgih, *Konsep Dasar Dan Aplikasi SEM Dengan AMOS 24*, Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2018.
- Sarwono, Jonathan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Ivan Ariess dan Ferdiansyah Ritonga, *Analysis Jalur dengan menggunakan program AMOS*, Tangerang: Suluh Media, 2011.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Bagus Riyono, *Akuntansi pengantar 1*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012
- Soeratno Dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008.
- Solahuddin, Muhammad, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan Dan Bisns Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Siswanto, Victorianus Aris, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan YKPN, 2008.
- Solihin, Mahfud Dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Sugiri, Slamet dan Sumiyana, *Akuntansi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Usanti, Trisadini P dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Zifatma Publishing, 2016.

- Veithzal Rivai Dkk, *Commercial Bank Manajemnt Manajemnt Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Waluyo, Minto, *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi SEM*, Surabaya: UPN Veteran Jatim, 2016.
- Wardani, *Hukum Islam, Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Yasabari, Nasroen dan Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Kredit, Menanta UMKM Mengakses Pembiayaan*, Bandung: PT Alumni, 2007.
- Z, A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

#### **JURNAL dan SKRIPSI**

- Afrizal, Pengaruh DPK, Quick Ratio, Current Asset dan NPF Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia , *Jurnal Valuta*, Vol. 3, No. 1, April 2017.
- Edo, Delsy Setiawan Ratu dan Ni Luh PutuWiagustini, Pengaruh DPK, NPL, CAR terhadap LDR dan ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 11, 2014.
- Mustinah, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017, *Skripsi Program Study Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2018.
- Muslimin Dkk, Analisa Pengaruh Struktur Aset Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Struktur Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan

Syariah Di Kabupaten Jepara), *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol. 9, No. 2 November 2018.

Sari, You Are Nita, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank, *Skripsi ilmiah akuntansi*, 2015.

Setiawan, Ulin Nuha Adjie dan Astiwi Indriani, Pengaruh DPK,CAR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Diponegoro Of Manajemen*, Vol. 5, No. 4, 2016.

Sudaryono, Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, Juli 2011.

Wijaya, Elita Mieke, Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen, Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 2011.

You Are Nita Sari, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank, *Skripsi ilmiah akuntansi*, 2015.

## **WEBSITE**

<https://www.cnbciindonesia.com/news/20181111224017-51-41627/bni-syariah-pertahankan-the-best-sharia-bank-di-asr-2018>. Diakses pada 24 November 2018, pukul 11:00 WIB

<https://www.zonkeu.com/bank-syariah-terbaik-di-indonesia>. Diakses pada 11 Desember 2018, pukul 13:35 WIB

<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>. Diakses pada 4 Januari 2019, pukul 20:35 WIB

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2019, pukul 09:39 WIB

<https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/a3751d03b1fc44afbdfb750dc33d2fc7lampiran.zip>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 06:23 WIB

<https://www.academia.edu/12438345/pemahaman-dasar-teknik-analisis-jalur-path-analysis-untuk-penelitian-kuantitatif>. diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 15:17 WIB